

Upaya Peningkatan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien dengan HIV/AIDS

Wulan Rahmadhani¹ , Eka Novyriana¹, Juni Sofiana¹, Lutfia Uli Na'mah¹

¹Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 wulanrahmadhani@unimugo.ac.id

Abstract

Based on data from Ministry of Health, reported that HIV/AIDS is a big problem in Indonesia. Ervery year there were an increased in cases. People living with HIV/AIDS undergo longterm antiretroviral (ARV) therapy which affects their treatment and health status. Methode used in this community service is coordination with partner team, then sreening of patients who living with HIV/AIDS who do not ARV sis carried out, then the team created a Whatsapp group to make easier monitoringa and Evaluation. The result of this community servise ware whasapp group has been created. There are around 60 people in it and the group contains information on ARV treatment, the benefits of taking ARV drugs, how to consume them, how to get ARV drugs and other knowledge about HIV/AIDS. Conclusion, adherence to ARV drugs use has a posyive impact on individual health. This is because the more peolpe with HIV/AIDS are treated, the greater benefit in moving towards the "3 Zero", namely zero new infections, zero AIDS-Related deaths, Zero stigma and discrimination.

Keywords: *Keyword 1; Keyword 2; keyword 3 [Century 10 pt, italic]*

Upaya Peningkatan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien dengan HIV/AIDS

Abstrak

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan, dilaporkan bahwa masalah HIV/AIDS adalah masalah besar di Indonesia, setiap tahunnya ada peningkatan kasus. Orang dengan HIV menjalani terapi Antiretroviral (ARV) jangka panjang yang berpengaruh terhadap pengobatan dan status kesehatannya. Metode yang di gunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah koordinasi dengan mitra, kemudian dilakukan penjangkauan pasien dengan HIV/AIDS yang tidak mengkonsumsi ARV, kemudian tim pengabdian membuat grup Whatsapp untuk mempermudah pemantauan dan yang terakhir evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah grup Whatsapp sudah di bentuk dan sudah di buat terdapat sekitar 60 orang di dalamnya dan di dalam grup berisi informasi berupa pengobatan ARV, manfaat dari mengkonsumsi obat ARV, bagaimana mengkonsumsinya, bagaimana cara mendapatkan obat ARV dan pengetahuan lainnya seputar HIV/AIDS. Kesimpulannya Kepatuhan penggunaan obat ARV memberikan dampak positif bagi kesehatan individu. Hal ini disebabkan semakin banyak Orang dengan HIV AIDS (ODHA) yang diobati, maka manfaatnya dalam menuju "3 zero", yaitu zero infeksi baru, zero kematian terkait AIDS, zero stigma dan diskriminasi semakin besar.

Kata kunci: Kata kunci ; ARV, Orang dengan HIV/AIDS, Kepatuhan

1. Pendahuluan [Heading 1]

HIV dan AIDS (Human Immunodeficiency Virus-Aquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan masalah global yang hampir dihadapi di seluruh dunia saat ini dan belum ada satu negarapun yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS [1]. Epidemii HIV dan AIDS telah bergerak dari tingkat epidemi yang rendah ke arah tingkat epidemi pada

kelompok resiko tinggi sehingga mengkhawatirkan masyarakat dunia karena disamping belum menemukan obat dan vaksin pencegahan, HIV dan AIDS juga memiliki window periode atau fase tanpa gejala (asimptomatik) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya [2]. Hal tersebut menyebabkan pola perkembangannya seperti fenomena gununges [3].

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) total orang yang terinfeksi sekitar 37.7 juta dan angka kematian dengan kasus HIV/AIDS sebesar 680.000 [2]. Afrika menjadi Negara dengan kasus terinfeksi paling banyak di dunia dengan 25.7 juta orang, Asia Tenggara 3.8 juta dan Amerika 3.5 juta sedangkan kasus terendah berada di Asia Pasifik dengan 1.9 juta [4]. Di Indonesia adalah salah satu dari negara di Asia yang memiliki kerentanan HIV akibat dampak perubahan ekonomi dan perubahan social [5]. Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 cenderung meningkat setiap tahunnya [6]. Jumlah kumulatif kasus HIV yang di laporkan sampai Maret 2021 sebanyak 427.201 (78.7% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2020 sebesar 543.100) [7]. Persentase infeksi HIV tertinggi di laporkan pada kelompok umur 24-49 tahun (70.7%) di ikuti kelompok umur 20-24 tahun (15.7%), dan kelompok umur >50 tahun (7.1%). Persentase kasus HIV pada laki-laki sebesar 62% dan pada perempuan sebesar 38%. Berdasarkan data ada lima provinsi di Indonesia dengan jumlah penderita HIV tertinggi DKI Jakarta (71.47%), Jawa Timur (65.27%), Jawa Barat (46.99%), Jawa Tengah (39.97%), Papua (39.42%) [8].

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) sampai saat ini belum bisa disembuhkan, namun infeksi ini dapat dikendalikan dengan pengobatan antiretroviral (ARV) [9]. ARV ditemukan pada tahun 1996, meskipun belum mampu menyembuhkan penyakit dan menambah tantangan efek samping serta resistensi kronis terhadap obat namun dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan, serta meningkatkan kualitas hidup ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) [10]. Tersedianya obat ARV untuk ODHA masih belum cukup, karena kepatuhan berobat ARV diperlukan untuk keberhasilan pengobatan. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan kegagalan virologi yang rendah rejimen pengobatan lini pertama dan penyebaran bentuk yang resisten terhadap obat virus, yang mengakibatkan bencana kesehatan masyarakat [11]. Tidak seperti banyak penyakit lainnya, sangat penting bahwa ODHA mengkonsumsi semua dosis obat untuk mencegah resistensi dan untuk meningkatkan peluang mereka untuk bertahan hidup [12]. Manfaat klinis ART untuk pasien yang terinfeksi HIV secara dramatis yang ditunjukkan lebih dari satu dekade yang lalu, aplikasi luas ART di berbagai program telah disertai dengan penurunan substansial dalam kematian AIDS, seperti yang dilaporkan di Amerika Utara, Eropa, dan Brazil [13].

Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) di kabupaten Kebumen tercatat pada tahun 2021 penemuan kasus HIV tertinggi no 3 di Provinsi Jawa Tengah dengan 130 Kasus dan Tertinggi pertama ada di kota Semarang dengan 180 kasus kemudian kedua kabupaten Pati 152 kasus [14]. Tapi ada kasus AIDS kabupaten Kebumen tertinggi dengan 47 kasus di susul dengan Kabupaten Cilacap 41 Kasus [15]. KPA juga menyebutkan kasus HIV/AIDS di Kebumen di dominasi oleh kalangan milenial dari umur 20 sampai dengan 34 tahun, kemudian banyak juga usia 40 tahun sampai dengan 50 tahun dan tertinggi ada pada umur 30-34 tahun [16]. Di Kabupaten Kebumen sendiri sudah tersedia Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) ARV secara gratis untuk penderita HIV/AIDS. Yang aktif mengambil obat atau terawat oleh medis sebanyak 458. Kemudian *lost contact* sebesar 669 orang Tujuan dilakukannya kegiatan Upaya Peningkatan Kepatuhan Terapi *Antiretroviral* (ARV) Pada Pasien dengan HIV/AIDS secara garis besar antara lain:

Terbentuknya grup Whatsapp sebagai wadah penjangkaran serta pendampingan pasien dengan HIV/AIDS, Meningkatnya pengetahuan tentang Terapi ARV [14].

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, salah satu permasalahan kesehatan yang di hadapi oleh kabupaten Kebumen adalah banyak penderita HIV/AIDS yang tidak aktif dalam mengambil atau melakukan perawatan terapi ARV oleh tenaga medis. Selain itu terbatasnya pengetahuan penderita tentang manfaat terapi ARV dapat mempengaruhi atau dapat menjadi kendala pada saat ini dalam melakukan pengobatan terapi ARV. Untuk itu perlu di bentuk wadah untuk pemberian informasi mengenai pentingnya atau manfaatnya dari terapi ARV sehingga keberhasilan informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang di hadapi atau upaya mencapai tujuan yang diinginkan yaitu para penderita HIV/AIDS sadar akan pentingnya terapi ARV dan mau melakukan perawatan terapi ARV.

2. Metode

Metode yang akan digunakan untuk merealisasi program ini yaitu: pertama Koordinasi dengan anggota kelompok sebagai bentuk persiapan pengabdian. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan mitra terkait dengan pelibatan mitra dalam pelaksanaan, perizinan dan saranan prasaranan yang di butuhkan. Rapat internal bersama tim dan mahasiswa terkait dengan pembagian tugas (PJ Kegiatan) dan persiapan sarana prasarana kegiatan. Koordinasi dengan mitra terkait dengan jadwal yang sudah di sepakati Setelah koordinasi dengan lintas sektor dan narasumber. Kedua, Pembuatan peralatan untuk mendukung kegiatan Tim pengabdian masyarakat menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan seperti leaflet. Ketiga, Penjangkaran pasien dengan HIV/AIDS. Tim pengabdian dan mitra melakukan penjangkaran pada pasien dengan HIV/Aids yang tidak mengkonsumsi ARV atau yang sesuai dengan kriteria pengabdian masyarakat. Setelah di lakukan penjangkaran tim pengabdian masyarakat dan mitra membuat grup yang di dalamnya berisi informasi dan jadwal pengambilan ARV dan jadwal mengkonsumsinya. Keempat, Evaluasi dilakukan untuk menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pengabdian serta Rencana tindak lanjut program bersama tim mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan RS Soedirman Kebumen, dan kelompok dukungan sebaya (KDS) Lawet Sehati. Pada kegiatan persiapan tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pembahasan mengenai teknik kegiatan dan pembagian tugas masingmasing. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan pembuatan peralatan pendukung berupa, leaflet, melakukan penjangkaran pada pasien dengan HIV/AIDS serta mengundang target sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penjangkaran pasien dengan HIV/AIDS yang tidak mengkonsumsi ARV dan membuat grup Whatsapp untuk berkomunikasi dan memonitoring pasien. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2023 dengan di buatnya grup Whatsapps bernama “Lawet Sehati Kebumen” di lanjut dengan *tracking* dari data rekam medis. Terdapat beberapa pasien yang tidak mengkonsumsi ARV. Tim KDS melakukan pendekatan pada pasien tersebut. Setelah pasien di beri pengetahuan dan arahan dari tim KDS pasien di masukan ke grup Whatapps Lawet Sehati Kebumen untuk menjadi anggotanya. Di dalam grup di berikan beberapa informasi berupa pengobatan ARV, manfaat dari mengkonsumsi obat ARV, bagaimana mengkonsumsinya, bagaimana cara mendapatkan obat ARV dan pengetahuan lainnya seputar HIV/AIDS.



Gambar 1. Contoh grup Whatsapp

4. Kesimpulan

Kepatuhan terhadap ARV sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatannya. Kepatuhan penggunaan obat ARV memberikan dampak positif bagi kesehatan individu. Hal ini disebabkan semakin banyak Orang dengan HIV AIDS (ODHA) yang diobati, maka manfaatnya dalam menuju “3 zero”, yaitu zero infeksi baru, zero kematian terkait AIDS, zero stigma dan diskriminasi semakin besar.

Referensi

- [1] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, “Basic Health Research 2018,” 2018.
- [2] World Health Organization., “WHO | TB and HIV and other co-morbidities,” *WHO*, 2020.
- [3] W. World Health Organisation, “WHO | HIV and youth,” *Who*. 2017.
- [4] K. M. Najmabadi and F. Sharifi, “Sexual education and women empowerment in health: A review of the literature,” *International Journal of Women’s Health and Reproduction Sciences*, vol. 7, no. 2. 2019. doi: 10.15296/ijwhr.2019.25.
- [5] “KEPATUHAN PASIEN ODHA MEMINUM OBAT DENGAN KEBERHASILAN TERAPI ANTIRETROVIRAL (ARV),” *J. Endur.*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.22216/jen.v1i2.938.
- [6] R. E. Yulianti and W. Rahmadhani, “Application of Reproductive Health Education Games (Kepo) in Increasing Game Edukasi Kesehatan Reproduksi (Kepo) Dalam Meningkatkan,” *Univ. Res. Colloquium*, 2022.
- [7] W. Rahmadhani, “Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen,” *J. Inov. ABDIMAS KEBIDANAN*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.32536/jiak.v1i2.169.
- [8] E. A. Wulandari and D. K. Rukmi, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta,” *J. Keperawatan Klin. dan Komunitas*, vol. 5, no. 3, 2022, doi: 10.22146/jkkk.49663.
- [9] N. Supriyatni, L. A. Salim, A. Hargono, and Febriyanti, “Antiretroviral medication adherence for people with HIV/AIDS,” *J. Public Health Africa*, vol. 14, no. 7, 2023, doi: 10.4081/jphia.2023.2434.
- [10] W. Fernandez, I. F. E. Manurung, S. M. Toy, and H. I. Ndoen, “Perilaku Warga Peduli AIDS terhadap Penanggulangan HIV dan AIDS Di Kota Kupang,” *Husada Mahakam J. Kesehat.*, 2019, doi: 10.35963/hmj.k.v4i8.157.
- [11] W. Rahmadhani and A. D. Asti, “PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK TERAPEUTIK DI DESA INDROSARI, KECAMATAN BULUS PESANTREN, KEBUMEN,” *J. EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabd. dan Bakti)*, vol. 1, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.26753/empati.v1i1.425.
- [12] Kementrian Kesehatan RI, “General situation of HIV/AIDS and HIV test,” *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. 2018.
- [13] A. M. D. Navarra *et al.*, “Feasibility and Acceptability of the Adherence Connection Counseling, Education, and Support (ACCESS) Proof of Concept: A Peer-Led, Mobile Health (mHealth) Cognitive Behavioral Antiretroviral Therapy (ART) Adherence Intervention for HIV-Infected (HIV+) Adolescents and Young Adults (AYA),” *AIDS Behav.*, vol. 27, no. 6, 2023, doi: 10.1007/s10461-022-03913-0.
- [14] Dinkes Kebumen, “Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2018,” *J. Chem. Inf. Model.*, 2018.
- [15] A. Hayatiningsih, A. Alam, and T. D. Sitorus, “Hubungan Lamanya Terapi ARV dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anak HIV di Klinik Teratai,” *J. Sist. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, 2017, doi: 10.24198/jsk.v3i2.15007.
- [16] Dian, “2021, Angka Kasus AIDS di Kebumen Tertinggi di Jateng, Banyak dari

Milenial,” https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/6712, 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
